

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi telah membawa banyak kemajuan bagi masyarakat. Kemajuan ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Salah satu manfaat positif dari perkembangan teknologi ini adalah kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi melalui internet. Namun, perlu diingat bahwa terdapat pula dampak negatif dari kemajuan teknologi, seperti penyalahgunaan internet mendaodepatkan informasi yang bersifat negatif, seperti pornografi, judi, penipuan, dan penyebaran berita palsu (hoax).

Adanya informasi-informasi negatif saat ini berpotensi mempengaruhi akhlak, pemahaman agama, dan perilaku peserta didik di Indonesia, terutama di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur. Para peserta didik cenderung menghabiskan waktu mereka untuk bermain game di ponsel atau terlibat dalam aktivitas yang tidak memberikan manfaat. Meskipun ponsel dapat digunakan untuk mencari materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, banyak peserta didik yang menyalahgunakan ponsel mereka. Mereka lebih memilih untuk menerima informasi dengan mudah tanpa usaha, sehingga mengabaikan sumber-sumber informasi cetak.¹

¹ Carmen Valero, "Interpreting and Intercultural Communication: Crossing Domains in the Era of Globalization, Technological Advances and Social Networks," *Journal of Translation Studies* 2 (2022): 23–38.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan interaksi banyak orang, seperti peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, serta orang tua.² Pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensial peserta didik secara maksimal agar terwujud kepribadian yang paripurna pada dirinya.³ Pendidikan berperan penting dalam menentukan nasib bangsa, karena pendidikan merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam hidup manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq/96 : 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾⁴

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia A. N., *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: KENCANA, 2017).

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 10.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 281

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Pendidikan memiliki peran penting dalam membina kecerdasan juga kepribadian manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu Indonesia secara berkelanjutan untuk membangun dan mengembangkan pendidikan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Agar dapat memaksimalkan hasil peserta didik yang diharapkan, dalam prosesnya juga melalui evaluasi dan perbaikan. Salah satu upaya perbaikan pendidikan adalah dengan pembinaan akhlak. Akhlak yang baik merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap insan muslim. Manusia tidak lepas dari moral, akhlak, dan karakter yang ada pada diri manusia. Bahkan karakter tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja tetapi juga dari karakter yang melekat pada diri manusia itu sendiri.

Akhlak menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat, oleh karena itu maju atau mundurnya masyarakat berpegang pada akhlak yang dimiliki. Jika memiliki akhlak yang baik, maka hidupnya sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupannya.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.⁶

Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Isra/17: 23.

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا⁷

⁶ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 284

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban pertama dan utama manusia ialah mengesakan, mentauhidkan diri kepada Allah Swt dan beribadah hanya kepada-Nya, selanjutnya perintah berbakti kepada kedua orang tua. Harus dipahami bahwa berbakti kepada orang tua yang diperintahkan agama Islam adalah bersikap sopan, santun, ramah kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak dan baktinya anak kepada orang tuanya.⁸

Pembinaan akhlak harus selalu ditekankan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial. Akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, serta menyayangi sesama makhluk Allah. Sebaliknya, apabila siswa terlepas dari pembinaan orang tua maupun guru di sekolah, maka akan menjadikan anak-anak yang jauh dari akhlak mulia, nakal, berperilaku menyimpang, dan melakukan perbuatan tercela.⁹

Pada kenyataannya yang terjadi banyak peserta didik yang melakukan penyimpangan dari perilaku negatif yang terjadi di lingkungan sekolah. Seperti, beberapa peserta didik terlambat masuk sekolah, melanggar peraturan yang ada di sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, tidak jujur kepada guru, mengerjakan ibadah salat tidak tepat waktu.

⁸ Nur Afrizal, *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018).

⁹ M. Nur Al-Hakim M. H. dan Mohd. Firdaus C. Y., "Nilai-nilai Islam dan Pembentukan Akhlak dalam Cerita Rakyat Melayu," *INTERNATIONAL JOURNAL OF LANGUAGE EDUCATION AND APPLIED LINGUISTICS (IJLEAL)* 10, no. 2 (2020): 48–56.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak juga memerlukan suatu kegiatan dalam pelaksanaannya. Diperlukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Salah satu pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa yang dilakukan di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur adalah dengan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai proses pembelajaran. Hingga saat ini, banyak yang menganggap gerakan literasi sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun, Deklarasi UNESCO tahun 2003 menyatakan bahwa kegiatan literasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami, mengenali dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan istilah literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengacu pada kemampuan untuk secara cerdas mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu memulai berbagai kegiatan, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan juga berkualitas.¹⁰

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, kualitas pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa lembaga pendidikan dapat mempersiapkan dan mengatur proses belajar mengajar setiap kelas dan setiap mata pelajaran, terutama untuk pendidikan agama Islam. Melihat perkembangan zaman dan pergaulan yang semakin ke sini semakin bebas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam harus

¹⁰ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Yippiy Project), 7.

menekankan pada penciptaan dan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, kegiatan literasi dilaksanakan di sekolah guna meningkatkan minat baca dan akhlak siswa.

Oleh karena itu pihak sekolah menerapkan kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum melangsungkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan literasi yang dilakukan berupa membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya pada waktu pagi hari, yakni dari pukul 06.30 – 07.30 WIB sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai **Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dalam hal ini tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain, literasi Qur'an ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an. Dalam literasi Qur'an tidak hanya membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami dan mengingat makna dalam

ayat yang dibaca, karena hal ini tentunya dapat meningkatkan mutu bacaan Qur'an, senang membaca Qur'an serta rasa keagamaan yang tinggi.¹¹

Literasi Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan seorang peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur dalam memahami Al-Qur'an, baik dari segi kemampuan menuliskan, membaca, dan memaknai dari kandungan ayat yang dipelajari.

2. Pembinaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Pembinaan sama halnya dengan membina, membina adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pada penelitian ini direpresentasikan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang

¹¹ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2014): 124-129

¹² Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017).

¹³ Hasmi Lubis, "Upaya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dalam Mmembina Kemandirian Anak di Jalan Amaliun Cabang Medan Kota", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017, 24-25.

diberikan secara berkesinambungan melalui kegiatan literasi Qur'an untuk meningkatkan akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur

3. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁴

Akhlak pada konteks penelitian ini mengacu kepada perilaku, watak, tabiat yang menggambarkan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah Kotawaringin Timur yang akan diberikan pembinaan melalui kegiatan literasi Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur.

¹⁴ M. Afif Bahaf, *Akhlak TaSawuf* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015).

2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik SMAS Muhammadiyah Kotawaringin Timur.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memuat beberapa manfaat di dalamnya yang terbagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pembinaan akhlak peserta didik dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an.
2. Secara praktis, bagi para pembaca yang mempunyai respon tentang pendidikan, maka ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi secara aktual bagi berbagai pihak yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan akhlak sehingga menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan ke depan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai pembuktian keaslian penelitian yang sedang peneliti lakukan, maka peneliti akan mengajukan beberapa judul penelitian yang serupa dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, Dinda Mei Wulandari, 2021. Dengan judul skripsi “Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang”. Skripsi ini membahas tentang keefektifan budaya literasi membaca Al-Qur’an sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat membaca Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti berfokus pada kegiatan literasi Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotim.

Kedua, Muhammad Andika Rangkuti, 2022. Dengan judul skripsi “Efektivitas Penggunaan Metode Literasi Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Skripsi ini membahas tentang seberapa efektifnya penggunaan metode literasi Al-Qur’an dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti berfokus pada kegiatan literasi Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotim.

Ketiga, Raodah HS, 2020. Dengan judul skripsi “Kegiatan Literasi Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan literasi Al-Qur’an

dalam menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an di SMA Negeri 14 Makassar. Pokok masalah yang dibahas yaitu tentang bagaimana proses kegiatan literasi Al-Qur'an dan bagaimana dampak literasi Al-Qur'an terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti berfokus pada kegiatan literasi Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAS Muhammadiyah Kotim.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu yang pertama membahas mengenai keefektifan literasi al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, latar belakang budaya literasi al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah untuk meningkatkan jiwa semangat belajar, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim sejati dan melatih siswa untuk taat beribadah. Kemudian yang kedua ialah keefektifan penggunaan metode literasi al-Qur'an untuk mengembangkan karakter peserta didik, kegiatan membaca al-Qur'an di SMP 57 Medan adalah salah satu kegiatan non-formal yang berada di sekolah tersebut. Selain menyalurkan minat para peserta didik, kegiatan membaca al-Qur'an memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi al-Qur'an baik membvaca maupun mendengarnya. Kemudian yang ketiga ialah dengan menumbuhkan budaya membaca al-Qur'an peserta didik SMA Negeri 14 Makassar diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membiasakan diri agar membaca

al-Qur'an tidak hanya di sekolah akan tetapi juga bacaan al-Qur'annya dilanjutkan dirumah, maka dari itu dengan membiasakan membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun dirumah dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar lebih memanfaatkan waktunya sehingga dapat berdampak pada kebiasaan yang baik.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari literasi Al-Qur'an, pembinaan akhlak dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan realibilitas keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.